



Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Pada Siswa Kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta

Ananda Annas Maruf¹, Ana Riolina², Dwi Kurniawati³, Morita Sari⁴
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: j520200085@student.ums.ac.id, ar168@ums.ac.id, dk139@ums.ac.id,
morita.sari@ums.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Siswa Sekolah Dasar; Plak
Gigi; Menyikat Gigi

Plak merupakan endapan lunak dari sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi yang terakumulasi dengan air liur dan bakteri. Menyikat gigi merupakan cara mekanis yang bermanfaat untuk mencegah pembentukan plak pada permukaan gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran menyikat gigi terhadap indeks plak pada siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penyajian data diolah dan dianalisis dalam bentuk tabulasi silang. Responden pada penelitian adalah 70 siswa-siswi kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah metode menyikat gigi, waktu menyikat, gigi jenis, bulu sikat dan pemeriksaan indeks plak. Hasil Penelitian : Sebanyak 54 responden memiliki indeks plak sangat baik (79%), sebanyak 11 responden memiliki indeks plak baik (16%), sebanyak 5 responden memiliki indeks buruk (5%) dan tidak ada respondent yang memiliki indeks plak sangat buruk. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan dapat menghilangkan plak dengan baik tetapi sebagian besar durasi siswa menyikat gigi masih kurang dari 2 menit. Diperlukan adanya edukasi cara menyikat gigi dan durasi yang ideal dalam menyikat gigi sehingga meningkatkan pengetahuan siswa dalam menyikat gigi.

ABSTRACT

Keywords:

Elementary school students;
dental plaque; Brushing Your
Teeth

Plaque is a soft deposit of food debris attached to teeth that accumulate with saliva and bacteria. Brushing your teeth is a mechanical way to prevent plaque formation on the surface of the teeth. The purpose of this study was to determine the picture of brushing teeth against plaque index in grade V and VI students of SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. The type of research used is descriptive. The presentation of data is processed and analyzed in the form of cross-tabulations. The respondents in the study were 70 students of grades V and VI of SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. The data collected in the study were brushing method, brushing time, tooth type, brush bristles and plaque index examination. Research Results: A total of 54 respondents had a very good plaque index (79%), as many as 11 respondents had a good plaque index (16%), as many as 5 respondents had a bad index

(5%) and no respondents had a very bad plaque index. The conclusion in this study is that the brushing behavior carried out by grade V and VI students of SD Muhammadiyah 3 Nusukan can remove plaque well, but most of the duration of brushing students is still less than 2 minutes. Education on how to brush your teeth and the ideal duration of brushing your teeth is needed so as to increase students' knowledge in brushing their teeth.

Correspondent Author: Ananda Annas Maruf

Email: j520200085@student.ums.ac.id

Artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi



Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Septiani et al., 2022). Kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh keberadaan plak. Plak menjadi penyebab awal terjadinya penyakit gigi dan mulut. Endapan lunak dari sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dan terakumulasi dengan air liur (saliva) dan bakteri disebut plak (Nurhaeni, 2020).

Proses pembentukan plak terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama atau kolonisasi awal plak adalah pembentukan lapisan tipis biofilm dari air liur dan flora normal rongga mulut serta sisa makanan. Tahap kedua atau disebut juga kolonisasi sekunder ditandai dengan penurunan jumlah bakteri Gram (+) aerob dan meningkatnya bakteri Gram (-). Tahap ketiga adalah tahap maturasi, yaitu proses metabolisme bakteri secara terus menerus dengan bertambah banyaknya jumlah koloni bakteri (Egi et al., 2019; Pratiwi et al., 2022).

Mikroorganisme pada plak menghasilkan asam yang dapat merusak enamel gigi dan menyebabkan karies. Kerusakan gigi merupakan penyakit karies gigi yang paling umum terjadi pada anak-anak (Nurhaeni, 2020). Karies gigi merupakan penyakit menular dan suatu proses dimana jaringan keras pada permukaan mahkota dan akar gigi mengalami demineralisasi. Kerusakan gigi menyebabkan gigi berlubang, nyeri, masalah tidur, gigi tanggal, dan infeksi (Nofai & Rahman, 2017).

Plak gigi memiliki sifat yang transparan dan tidak berwarna sehingga dibutuhkan bahan khusus untuk dapat mendeteksi plak. Bahan yang digunakan untuk mendeteksi plak adalah *disclosing agent*. *Disclosing agent* bekerja dengan memberikan warna pada bakteri dalam plak sehingga terdapat perbedaan warna antara plak dan gigi (Purbaningtyas et al., 2020). *Disclosing agent* memiliki berbagai bentuk sediaan mulai dari larutan, tablet, gel (Febriyanti et al., 2018). Bahan ini dapat mengevaluasi keberadaan plak setelah menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan cara mekanis yang bermanfaat untuk menghilangkan plak pada permukaan gigi (Egi et al., 2019; Pratiwi et al., 2022). Keberhasilan menggosok gigi menghilangkan plak dipengaruhi oleh penggunaan sikat gigi, metode menggosok gigi yang digunakan, durasi menyikat gigi dan waktu menggosok gigi (Hamidah et al., 2021). Saat ini banyak sikat gigi yang beredar dipasaran dengan berbagai macam merek, variasi, bentuk, ukuran dan jenis bulu sikat (Eldarita, 2017). Metode Menyikat gigi yang umum digunakan yaitu, teknik horisontal, vertikal, roll, kombinasi dan bass (Prasetyowati et al., 2018). Selain itu, Durasi menyikat gigi yang dianjurkan agar dapat menghilangkan plak secara efektif minimal selama dua menit (Saadah et al., 2021). Menyikat gigi harus menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari tanpa ada paksaan.

Riset Kesehatan Dasar (2018) 95,6% anak usia 10-14 tahun yang menyikat gigi, hanya 2,1% yang menyikat gigi dengan benar setiap hari. Sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Provinsi Jawa Tengah dari 97,9% anak usia 10-14 tahun menggosok gigi hanya 1,3% menyikat gigi dengan benar setiap hari (Riskesdas Jawa Tengah, 2018). Hal ini menunjukkan masih rendahnya perilaku menyikat dengan benar pada anak.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta merupakan lembaga pendidikan dibawah Yayasan Muhammadiyah kota Surakarta. SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta terletak di Jl. Singosari Utara I No.13, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Hasil skrining

yang dilakukan oleh PUSKESMAS Nusukan tahun 2023 pada seluruh SD di wilayah Nusukan, SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta menjadi salah satu sekolah yang memiliki angka kejadian karies tertinggi. Wawancara peneliti yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta, didapatkan informasi bahwa sudah cukup lama siswa tidak mendapatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Hal ini diperkirakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang efektif dalam menghilangkan plak, sehingga dapat mencegah terjadinya karies.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi terhadap indeks plak siswa SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Sehingga dapat menjadi dasar untuk memberikan edukasi cara menyikat gigi yang dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan design cross-sectional study. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan pemeriksaan indeks plak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta yang dipilih secara acak. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa dengan kriteria siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta, hadir saat penelitian dilaksanakan, mendapat persetujuan orang tua dan membawa sikat gigi yang digunakan setiap hari di rumah. Variable yang dinilai saat menyikat gigi adalah metode menyikat gigi, durasi menyikat gigi dan jenis bulu sikat yang digunakan siswa menyikat gigi. Plak diperiksa menggunakan disclosing agent lalu dinilai dengan menggunakan indeks plak PHP-M.

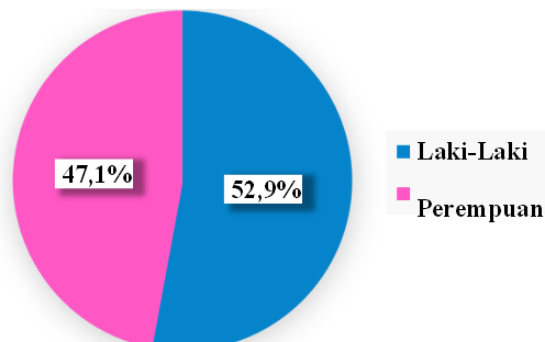
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang mengenai efektivitas menyikat gigi dalam menurunkan indeks plak. Penelitian ini melibatkan 70 siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden di dapatkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

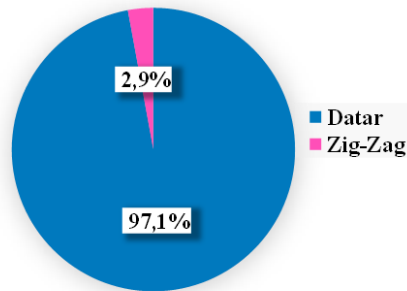
a. Jenis Kelamin



Gambar 1 Karakteristik jenis kelamin responden

Dari gambar 1, dari total 70 siswa, 33 (47,1%) adalah responden perempuan dan 37 (52,9%) adalah responden laki-laki.

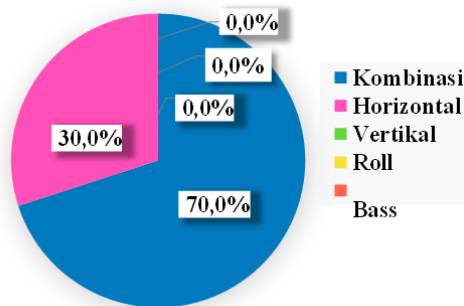
b. Jenis Bulu sikat Gigi Responden



Gambar 2 Karakteristik Metode Menyikat Gigi Responden

Berdasarkan gambar 2, sebanyak 49 responden menggunakan metode menyikat gigi Kombinasi (70,0%), sebanyak 21 responden menggunakan metode menyikat gigi Horizontal (30,0%) dan tidak terdapat responden yang menggunakan metode menyikat gigi Vertikal, Roll dan Bass.

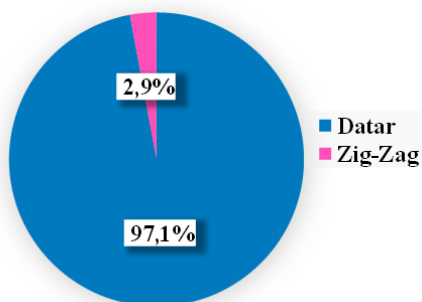
c. Metode Menyikat Gigi Responden



Gambar 3 Karakteristik Durasi Menyikat Gigi Responden

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 49 responden menggunakan metode menyikat gigi Kombinasi (70,0%), sebanyak 21 responden menggunakan metode menyikat gigi Horizontal (30,0%) dan tidak terdapat responden yang menggunakan metode menyikat gigi Vertikal, Roll dan Bass

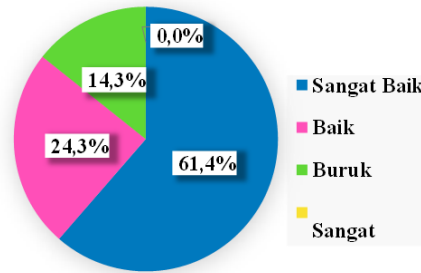
d. Durasi Menyikat gigi responden



Gambar 4 Karakteristik Durasi Menyikat Gigi Responden

Berdasarkan gambar 14, sebanyak 62 responden menyikat gigi kurang dari 2 menit (88,6%) dan sebanyak 8 responden menyikat gigi lebih dari 2 menit (11,4%).

e. Indeksi Plak Responden



Gambar 5 Karakteristik Indeks Plak Responden

Berdasarkan gambar 12, sebanyak 43 responden memiliki indeks plak sangat baik (61,4%), sebanyak 17 responden memiliki indeks plak baik (24,3%), sebanyak 10 responden memiliki indeks buruk (14,3%) dan tidak ada respondent yang memiliki indeks plak sangat buruk

2. Hasil Tabulasi Silang

Tabel 1 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Indeks Plak

		Indeks Plaks Gigi				Total
		Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	0	5	11	21	37
		(0%)	(7,1%)	(15,7%)	(30,0%)	(52,9%)
	Perempuan	0	5	6	22	33
		(0%)	(7,1%)	(8,6%)	(31,4%)	(47,1%)
Total		0		17	43	70
		(0%)		(24,3%)	(61,4%)	(100%)

Tabel 1, menunjukan bahwa indeks plak berdasarkan jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan indek plak sangat baik dengan jumlah 22 responden (31,4%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Antara Jenis Bulu Sikat dan Indeks Plak

		Indeks Plaks Gigi				Total
		Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	
Jenis Bulu Sikat	Rata	0	9	16	36	61
		(0%)	(12,9%)	(22,9%)	(51,4%)	(87,1%)
	Zig-zag	0	1	1	7	9
		(0%)	(1,4%)	(1,4%)	(10,0%)	(12,9%)
Total		0	10	17	43	70
		(0%)	(14,3%)	(24,3%)	(61,4%)	(100%)

Tabel 2 menunjukan bahwa, indeks plak paling rendah berdasarkan jenis bulu sikat yang digunakan responden yaitu jenis bulu sikat rata dengan indeks plak sangat baik berjumlah 36 responden (51,4%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Durasi Menyikat Gigi dan Indeks Plak

Indeks Plaks Gigi					Total
Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik		

Durasi Menyikat Gigi	Kurang dari 2 menit	0 (0%)	9 (12,9%)	15 (21,4%)	38 (54,3%)	62 (88,6%)
	Lebih dari 2 menit	0 (0%)	1 (1,4%)	2 (2,9%)	5 (7,1%)	8 (11,4%)
Total		0 (0%)	10 (14,3%)	10 (14,3%)	43 (61,4%)	70 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa indeks plak paling rendah berdasarkan durasi menyikat gigi yaitu kurang dari 2 menit dengan indeks plak sangat baik berjumlah 38 responden (54,3%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Metode Menyikat Gigi dan Indeks Plak

		Indeks Plaks Gigi				Total
		Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	
Metode SikatKombinasi Gigi		0 (0%)	5 (7,1%)	13 (18,6%)	31 (44,3%)	49 (70,0%)
	Horizontal	0 (0%)	5 (7,1%)	4 (5,7%)	12 (17,1%)	21 (30,0%)
	Vertikal	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Roll	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Kombinasi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Bass	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Total	0 (0%)	10 (14,3%)	10 (14,3%)	43 (61,4%)	70 (100%)

Tabel 10 menunjukkan bahwa indeks plak paling rendah berdasarkan metode menyikat gigi yaitu metode vertical dengan indeks plak sangat baik berjumlah 31 responden (44,3%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 70 responden siswa kelas V dan VI tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam satu waktu yakni tanggal 12 januari 2023. Data yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, metode menyikat gigi, jenis bulu sikat gigi, durasi menyikat gigi, dan indeks plak.

Menyikat gigi dengan sikat gigi yang sesuai merupakan komponen penting untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi. Sikat gigi harus dapat membersihkan plak secara maksimal khususnya di daerah sulkus gusi, interdental. Bulu sikat gigi yang rata dapat masuk ke sulcus gingiva dan sela-sela gigi sehingga dapat membersihkan plak yang lebih optimal (Hidayat & Dahliana, 2021). *American Dental Association* (ADA) menetapkan bahwa semua komponen sikat gigi yang aman digunakan yaitu, bulu sikat tidak tajam seperti bulu sikat yang halus dan rata, dapat digunakan tanpa pengawasan oleh orang dewasa, dan memberikan manfaat penurunan yang signifikan pada plak (Febrida et al., 2023)

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 61 responden menggunakan jenis bulu sikat gigi rata (87%) memiliki indeks plak sangat baik dengan jumlah 36 responden (51,4%). Hasil penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian oleh Faridah et al. (2017), nilai terbesar indeks plak dengan kategori buruk menggunakan sikat gigi berbulu datar memiliki indeks plak sebesar 52,5% dibandingkan dengan 30% untuk sikat gigi berbulu zigzag.

Menyikat gigi dapat dilakukan dengan cara horizontal, vertikal, metode *roll* atau metode kombinasi (Destiya et al., 2014). Pada penelitian ini metode terbanyak yang digunakan responden untuk menyikat gigi yaitu metode kombinasi (70%), dan didapatkan hasil 44,3% yang menggunakan metode kombinasi memiliki kriteria sangat baik pada pengukuran indeks plak. Metode kombinasi menggabungkan teknik vertikal (atas bawah), horizontal (maju mundur), teknik *roll* (memutar-mutar). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi (Keloay et al., 2019).

Menyikat gigi menggunakan metode kombinasi dinilai lebih efektif dibanding menggunakan salah satu metode yaitu horisontal, vertikal, roll maupun bass yang tidak mampu menjangkau semua bagian permukaan gigi dengan baik, karena teknik menyikat gigi non kombinasi memiliki gerakan-gerakan yang terbatas dan tidak dapat diaplikasikan pada seluruh permukaan gigi (Prasetyowati et al., 2018). Sejalan dengan penelitian Silfia et al. (2022) pada siswa kelas V di SDN 22 Jambi didapatkan terdapat perbedaan skor plak yang bermakna bahwa metode kombinasi lebih baik dibanding metode horizontal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati et al. (2018) didapatkan perbedaan indeks plak yang menunjukkan metode kombinasi lebih baik dalam menurunkan plak dibandingkan dengan metode horizontal, verikal, roll dan bass. Dengan pemilihan metode yang tepat, hasil penyingkiran plak dapat lebih optimal sehingga kebersihan mulut juga lebih baik.

Berdasarkan durasi menyikat gigi, pada penelitian ini didapatkan 62 respodent menyikat gigi kurang dari 2 menit (88,6%) dan didapatkan 38 responden yang menyikat gigi kurang dari 2 menit namun memiliki indeks plak sangat baik (54,3%). Disarankan untuk menyikat gigi minimal 2 menit serta maksimal 5 menit, akan tetapi diharuskan berhati-hati agar tidak berlebihan dalam menyikat gigi (Putri & Maimaznah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Nusukan memiliki pengetahuan yang minim mengenai durasi yang optimal dalam menyikat gigi. Kurangnya pengetahuan siswa disebabkan belum adanya edukasi mengenai cara menyikat gigi termasuk durasi yang diperlukan saat menyikat gigi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Imran & Niakurniawati (2018), terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap durasi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saghiri *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa durasi ideal menyikat gigi dalam menghilangkan plak adalah 240 detik. Sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.

Menyikat gigi adalah cara mekanis yang dilakukan untuk membersihkan gigi dari plak yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Secara keseluruhan dari 70 responden pada penelitian ini didapatkan sebanyak 43 responden memiliki indeks plak sangat baik 61,4%, dan 10 responden memiliki indeks plak buruk (14,3%). Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden telah menyikat gigi dengan baik, yang dinilai dari keberhasilan dalam menghilangkan plak pada permukaan gigi. Keberhasilan menggosok gigi dalam menghilangkan plak dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, frekuensi dan waktu menggosok gigi (Hamidah et al., 2021). Dukungan dan sikap orang tua memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi perilaku menyikat gigi anak (Gestina & Meilita, 2020). Kemampuan orang tua untuk menanamkan sikap peduli dan sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, berupa dukungan informasi, instrument dan penghargaan agar terjadi peningkatan derajat kesehatan gigi mulut pada anak (Wowor et al., 2023). Selain itu, kemampuan menyikat gigi bisa didapatkan karena informasi tentang kesehatan gigi mulut telah banyak dipublikasikan di berbagai media baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, buku bergambar, dan internet. Adanya interaksi sosial di dalam maupun di luar sekolah juga memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan saling berbagi tentang perilaku kesehatan gigi mulut (Rompis et al., 2019).

Pada penelitian ini masih terdapat siswa yang memiliki indeks plak buruk yang dapat disebabkan tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa yang rendah. Pengetahuan menyikat gigi yang rendah dapat mengakibatkan skor plak menjadi buruk. Sebaliknya pengetahuan menyikat gigi yang baik akan mengakibatkan skor plak menjadi baik. Pengetahuan didapatkan secara alami ataupun melalui proses pendidikan terstruktur. Kurangnya pengetahuan anak dikarenakan kurang terpaparnya informasi tentang kesehatan gigi. Anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga perlu adanya promosi kesehatan gigi dan mulut untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatnya pengetahuan menyikat gigi pada siswa. Peranan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dapat berkolaborasi dengan PUSKESMAS melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut yang

diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Soumena et al., 2023). Selain itu, perlu adanya peran orang tua sebagai panutan dan figur dalam menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi. Peran orang tua dibutuhkan dalam meningkatkan, membimbing dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Gestina & Meilita, 2020). Sehingga diharapkan dengan adanya peranan dari sekolah dan orang tua dapat memberikan peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa, yang akan mempengaruhi keberhasilan menyikat gigi dalam menghilangkan plak.

Penelitian ini hanya dapat melihat gambaran menyikat gigi siswa SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta namun tidak dapat menentukan apakah metode menyikat gigi, durasi menyikat gigi dan jenis sikat gigi saling mempengaruhi terhadap indeks plak. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahuinya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 3 Nusukan dapat menghilangkan plak dengan baik. Terlihat dari kategori indeks plak sangat baik sebesar 61,4%, walaupun durasi menyikat gigi kurang dari 2 menit masih sebesar 88,6%. Hal ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh metode menyikat gigi yang digunakan dan pemilihan jenis sikat gigi.

Daftar Pustaka

- Destiya, D. H., Rosihan, A., Didit, A., & Ike, R. D. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun. *Dentino-Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2), 150–154.
- Egi, M., Soegiharto, G. S., & Evacuasiyany, E. (2019). Efek Berkumur Sari Buah Tomat (*Solanum lycopersicum L.*) Terhadap Indeks Plak Gigi. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(2), 70–84. <https://doi.org/10.28932/sod.v3i2.1784>
- Eldarita, E. (2017). Perbedaan Menyikat Gigi dengan Bulu Sikat Halus (Soft) dan Sedang (Medium) terhadap Indeks Plak pada Murid SD Negeri 01 Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 11(74), 71–76.
- Faridah, F., Suyatmi, D., & Sutrisno, S. (2017). Gambaran Skor Plak dengan Berbagai Bentuk Sikat Gigi dan Metode Menggosok Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Sidayu. *Journal of Oral Health Care*, 5(1).
- Febrida, R., Faizal, F., & Mardhian, D. F. (2023). Pengetahuan Penggunaan Sikat Gigi dan Pasta Gigi dalam Rangka Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat Desa Bojong. *Dharma Sainika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Febriyanti, I. D., Liana, I. D., Indriyani, R., & Christiono, S. (2018). The Effect of Roselle (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Petals Extract as Identification. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 3(2), 108–115.
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81–89. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2525>
- Hamidah, L. N., Sarwo, I. E., & Pranowo, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *Urnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(1), 108–114.
- Hidayat, M., & Dahliana, L. (2021). Efektivitas Dua Tipe Sikat Gigi terhadap Penurunan Indeks Plak pada Pasien Ortodonti Cekat dengan Teknik Penyikatan Horizontal, Vertikal, dan Roll. *Journal of Medicine and Health*, 3(2). <https://doi.org/10.28932/jmh.v3i2.2411>
- Imran, H., & Niakurniawati, N. (2018). Pengetahuan tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 258–262.

- Keloay, P., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. C. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama. *E-GIGI*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/eg.7.2.2019.24143>
- Nofai, N., & Rahman, E. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 8(1), 212–218.
- Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Manis terhadap Tingkat Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 33–36.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). Efektifitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi pada Murid Kelas V SDN 1 Sooko Mojokerto). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Pratiwi, R., Nursyaputri, F., Indraswary, R., & Ratnawati, I. D. (2022). The Effectiveness of Phaleria Macrocarpa's Leaf Nanoemulsion Gel on Staphylococcus Aureus Biofilm Thickness (In Vitro). *Odonto Dental Journal*, 9(Special Issue), 69–79.
- Purbaningtyas, E., Yuliani, F., Ananda, A. P., & Sari, R. (2020). Disclosing Agent from Red Dragon Fruit Peel as Dental Plaque Indicator. *Odonto : Dental Journal*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/odj.7.1.31-39>
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Rompis, K. R., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2019). Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut dan Indeks Plak Siswa SD Katolik Wori. *EBiomedik*, 7(2).
- Saadah, A., Hertanty, A., Maulina, F. G., Kusumah, I. T., Agustine, M. F., & Yuliasari, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD SDN 4 Nagrikaler Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 70–81.
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2022). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha, Dedikasi Pkm,3(1);Pp 56–66. *Dedikasi PKM Universitas Pamulang*, 3(1), 56–66.
- Silfia, A., Sukarsih, S., Asio, A., Yenti, A., & Muliadi, M. (2022). Differences of Horizontal Brushing Method And Combination Method Towards Students' Score Plaque For Class V SDN 22/IV Jambi City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 86–90. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i2.9143>
- Soumena, R., Trimeisha, F., Salampessy, N., Nurhaedah, N., Sundu, S., & Pariati, P. (2023). Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi di SDN 218 Maroanging. *Al-Manah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–7.
- Wowor, V. N. S., Mariati, N. W., & Kalalo, M. J. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua pada Kesehatan Gigi Mulut Anak dan Status Kebersihan Mulut. *E-GiGi*, 12(1), 117–124. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i1.50358>